

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN KENAGARIAN PARIK
KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

1. Monografi Kenagarian Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Posisi suatu daerah merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap aspek kehidupan yang sedang berlangsung di daerah tersebut. Di samping itu letak geografis suatu kenagarian juga akan mempengaruhi cara pandang masyarakat, mata pencaharian, pendidikan, kebutuhan masyarakat untuk menetap di suatu daerah tertentu.

Kenagarian Parik ini merupakan salah satu dari nagari yang terletak di Pasaman Barat yang terdiri dari dua puluh delapan jorong. Jorong itu adalah sebagai berikut:

- 1.1. Parit
- 1.2. Sigalangan
- 1.3. Pemukiman Baru I
- 1.4. Pemukiman Baru II
- 1.5. Lubuk Gadang
- 1.6. Ulu Simpang
- 1.7. Labuai
- 1.8. Tamiang Ampalu
- 1.9. Pegambiran
- 1.10. Air Garingging
- 1.11. Rura Patontang
- 1.12. Simaninggir
- 1.13. Air Nabirong
- 1.14. Tambang Padang
- 1.15. Air Runding
- 1.16. Simpang
- 1.17. Air Balam
- 1.18. Siduampan

- 1.19. Kampunng Randah
- 1.20. Batas Tarok
- 1.21. Setia Baru
- 1.22. Batang Lapu
- 1.23. Limau Saring
- 1.24. Tanah Datar
- 1.25. Sikabau
- 1.26. PT. BPP Unit II Air Balam
- 1.27. Air Jernih
- 1.28. Sukaramai

Kondisi Kenagarian Parik adalah jarak ke ibu kota Provinsi (Padang) 229 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten (Simpang Empat) 53 Km, jarak ke ibu kota Kecamatan (Koto Balingka) 0,25 Km, waktu tempuh ke ibu kota Provinsi 6 jam, waktu tempuh ke ibu kota Kabupaten 1,5 jam, dan waktu tempuh ke ibu kota Kecamatan 0,5 jam. (Kantor Wali Nagari, 2018)

Adapun luas kenagarian Parik ini adalah 4.865 KM² dengan letak daerah pada 00^o33' LU – 00^o05' dan 99^o 28' BT – 99^o 42' BT. Nagari Parik ini dibatasi oleh daerah-daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kec. Ranah Batahan/Sumatera Utara
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Lembah Melintang/Sungai Aur
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kec. Sei Beremas/Kec. Ranah Batahan (Kantor Wali Nagari 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor wali nagari, secara umum luas Nagari Parik menurut penggunaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.
Luas Wilayah Nagari Parik Menurut Penggunaannya

No	Nama lahan	Luas lahan (Ha)
1	Kawasan Perdagangan	5
2	Kawasan industry	2
3	Kawasan peternakan	1
4	Kawasan permukiman/perumahan	1357
5	Kawasan pertanian	3301
6	Kawasan hutan lindung	200

Sumber: Data Statistik Kantor Wali Nagari Parik Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa wilayah Nagari Parik sebagian besar dimanfaatkan untuk pertanian. Lahan pertanian terdiri dari sawah dan perkebunan. Lahan sawah terdiri dari lahan sawah kering dan lahan sawah basah sedangkan perkebunan hanya lahan kering. Di sawah basah biasanya masyarakat menanam padi, sedangkan di sawah kering masyarakat biasanya menanam sawit dan nilam.

Kampung Parik adalah nama yang diberikan oleh pemerintah Belanda karena kampung parik lama dikelilingi oleh dua sungai yakni Sungai Aia Kalam dan Batang Aia Karuoh, yang seolah-olah menyerupai parik saluran air, sejak itulah perkampungan tersebut dikenal dengan Parik. Kampung Parik lama ini lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di kampung itu.

Masyarakat Nagari Parik terdiri dari berbagai etnis, mulai dari Melayu, Mandailing, Minang, Jawa, hingga Batak. Dengan demikian penduduk Nagari Parik bersifat multi etnis sangat majemuk. Hal ini tidak mengherankan karena posisinya yang merupakan daerah perbatasan Sumatera Barat dengan Sumatera Utara.

Data penduduk Nagari Parik pada tahun 2017 diperoleh dari laporan mutasi penduduk Nagari awal tahun 2017 dengan jumlah penduduk sebesar 29.088 jiwa dan jumlah kepala keluarga 6784 KK. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Jumlah Penduduk di Nagari Parik

No	Nama Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Parik	1377	1382	2759
2	Sigalangan	476	495	971
3	Pemukiman Baru I	408	415	823
4	Pemukiman Baru II	357	313	670
5	Lubuk Gadang	1127	1224	2351
6	Ulu Simpang	176	155	331
7	Labuai	400	437	837
8	Tamiang Ampalu	797	777	1574
9	Pegambiran	1154	1205	2359
10	Aek Garingging	54	67	121
11	Rura Patontang	172	172	344
12	Simaninggir	169	175	344
13	Aek Nabirong	477	458	935
14	Tambang Padang	350	370	720
15	Air Runding	916	1072	1988
16	Simpang	1057	1211	2268
17	Air Balam	547	551	1098
18	Siduampan	229	234	463
19	Kampung Randah	188	208	396
20	Batas Tarok	264	279	543
21	Setia Baru	277	254	531
22	Batang Lapu	461	578	981
23	Limau Saring	329	289	1039
24	Tanah Datar	277	272	549
25	Sikabau	899	920	1819
26	PT. BPP Unit II Air Balam	904	973	1877
27	Air Jernih	351	369	720
28	Sukaramai	143	140	283

Sumber: Data Penduduk Tahun 2017

Dari tabel di atas jumlah penduduk yang paling banyak adalah Jorong Parit dibandingkan dengan jorong yang lain. Sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Jorong Aek Garingging. di samping itu di Nagari Parik ini jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. (Kantor Wali Nagari 2018).

2. Pendidikan, Kehidupan Beragama dan Sosial Ekonomi

2.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup manusia sehingga orang yang berpendidikan sangat dihormati dan dihargai oleh orang lain. Pendidikan itu tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

Pendidikan juga merupakan modal dasar untuk membangun suatu Nagari, tanpa adanya pendidikan masyarakat buta terhadap ilmu pengetahuan, orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik lebih cenderung memiliki ekonomi yang lebih baik pula dan apabila ekonomi masyarakat sudah membaik tentu kesejahteraan akan meningkat, sehingga visi dan misi Nagari Parik dapat terwujud dengan baik. Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi derajatnya di sisi Allah dari pada orang yang tidak mempunyai pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: ... Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang berilmu dalam pandangan Allah lebih tinggi derajatnya di bandingkan dengan orang yang tidak mempunyai ilmu dalam beramal, dan orang Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap orang Islam, tidak dikhususkan kepada kaum laki-laki saja ataupun yang memiliki banyak harta saja.

Mengenai pendidikan ini juga diatur dalam pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi:

2.1.1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran

2.1.2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UU.

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikan, karena pendidikan dan pengajaran sangat besar manfaatnya dalam mencapai kemajuan pembangunan. Salah satu faktor utama penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan orang tua kepada anak untuk minimal manamatkan SLTA. Namun di samping itu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi orang tua mulai terbentur dengan masalah biaya atau dana. (Petugas Nagari 2018)

Adapun data yang penulis dapat bahwa sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Parik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3.
Sarana Pendidikan Kenagarian Parik

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK	30
2	SD	48
3	SLTP	5
4	SLTA	1
5	MAS	1

Sumber: Data Kantor Wali Nagari Parik Tahun 2017

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Kenagarian Parik sudah memadai dan pengembangannya sudah hampir berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya seperti dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.4.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Lulus Pendidikan Umum	
	1) Taman kanak-kanak	1520
	2) Sekolah dasar	3019
	3) SLTP	1727
	4) SLTA	1858
	5) Akademi (D1-D3)	4797
	6) Sarjana (S1-S2)	3656
2	Lulus Pendidikan Khusus	
	1) Pendidikan pesantren	576
	2) Madrasah	364
	3) Pendidikan keagamaan	
	4) Sekolah luar biasa	12
	5) Kursus/ keterampilan	

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Parik Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan untuk masyarakat Nagari Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat belum mengalami perkembangan yang signifikan.

2.2. Kehidupan Beragama

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka membuat manusia menjadi tentram, damai, tabah, tawakal, ulet, percaya diri, berani berjuang untuk menegakkan kebenaran, untuk mengabdikan dan berkorban. Tanpa agama manusia akan terombang ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) di Nagari Parik, dijelaskan bahwa dari 29.088 jiwa yang ada di kenagarian Parik tidak seluruhnya beragama Islam, namun ada yang beragama Kristen walaupun hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 261 jiwa. Sekalipun masih ada yang beragama Kristen di Nagari Parik ini, mereka tetap mempunyai partisipasi yang kuat terhadap

perkembangan agama tersebut yang dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah tempat ibadah seperti Mesjid dan Mushalla. (Kantor Wali Nagari 2018)

Sarana peribadatan yang ada di Kenagarian Parik cukup baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pengabdian mereka kepada Allah SWT. Suatu yang sangat disayangkan adalah masyarakat memungsikan masjid secara maksimal hanya pada bulan Ramadhan. Sehabis bulan Ramadhan masjid itu kurang difungsikan lagi maksudnya masyarakat kebanyakan hanya melakukan shalat di rumah. (Syahrial, 2016)

Sarana peribadatan yang ada di Kenagarian Parik dapat dilihat sebagai mana yang tercatat dalam data statistik sebagai berikut:

Tabel 1.5.
Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Mesjid	45
2	Mushalla	20

Sumber Data Statistik Kantor Wali Nagari Parik Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat sarana peribadatan Nagari Parik memiliki 45 mesjid dan 20 mushalla. (Syahrial 2018)

2.3. Sosial Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi masyarakat merupakan suatu fungsi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial.

Sosial kemasyarakatan di kenagarian Parik belum terpengaruh oleh sosial kemasyarakatan kota. Masyarakat Kenagarian Parik masih memegang teguh semangat gotong royong dan bantu membantu satu sama lainnya.

Persoalan ekonomi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sumber kehidupan masyarakat Kenagarian Parik ini adalah bertani dan berdagang. Di samping itu ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi, ayam,

kambing dan sebagai pegawai. Dari data yang didapatkan dapat diketahui beberapa jenis pekerjaan masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	2797
	b. ABRI	489
	c. Polisi	687
	d. BUMN	48
	e. Swasta	14
2	Wiraswasta	579
3	Tani	1593
4	Pertukangan	582
5	Buruh Tani	761
6	Pensiunan	532
7	Nelayan	842

Sumber Data Kantor Wali Nagari Parik Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Nagari Parik di samping mempunyai mata pencaharian sebagai petani, ada juga yang mempunyai mata pencaharian pedagang, PNS dan lain-lain. Semua jenis mata pencaharian tersebut merupakan penunjang kelangsungan masyarakat Nagari Parik. (Kantor Wali Nagari 2018)

3. Penjelasan Mengenai Tanaman Nilam dan Produk yang Dihasilkan

Tanaman Nilam

3.1. Tanaman Nilam

Berkebun nilam merupakan mata pencaharian yang tidak asing lagi pada saat sekarang ini, banyak masyarakat di daerah-daerah yang menjadikan usaha ini sebagai mata pencaharian mereka, dan salah satunya adalah di Kenagarian Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Nilam merupakan tanaman yang wangi berdaun halus dan berbatang segi empat. Daun kering tanaman ini disuling untuk

mendapatkan minyak nilam (*pathouli oil*) yang banyak digunakan dalam kegiatan industri. Fungsi utama minyak nilam ini sebagai bahan pengendali penerbang untuk wewangian (parfum) agar aromanya bertahan lebih lama. Selain itu minyak nilam ini sebagai bahan campuran produk kosmetik di antaranya untuk pembuatan sabun, pasta gigi, sampo dan *locion*. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

3.1.1. Mengenai Bibit

Pada awalnya tanaman nilam yang sudah tua, diambil dengan cara memotong tangkainya, setelah itu baru dipotong sebagian daunnya. Kemudian apabila bibit ini sudah cukup baru diletakkan di tempat yang teduh. (Christa G. Rajagukguk, 2009)



Gambar bibit nilam diambil bulan Januari 2018

3.1.2. Persiapan Lahan dan Cara Penanaman

Mengenai lahan dan cara penanamannya, biasanya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembukaan lahan yang sudah pernah ditanami dan pembukaan lahan yang baru dibuka. Pembukaan lahan yang sudah pernah ditanami ini dengan cara membuka lahan, dibersihkan rumput-rumput yang ada, kemudian ditanamilah nilam tersebut. Sedangkan pembukaan lahan yang baru di buka dengan cara menebang pohon-pohon besar dan membersihkan semua rumput yang ada, kemudian ditanamilah nilam tersebut. Hasil tanaman nilam dengan cara lahan yang sudah pernah ditanami lebih banyak

mendapatkan minyak nilam dibandingkan dengan cara lahan yang baru dibuka. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Penanaman nilam sebaiknya dilakukan pada sore hari agar tanaman tidak layu. Dengan jarak tanaman sesuai dengan tingkat kesuburan dan jenis tanah. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

3.1.3. Pemeliharaan Sampai Pemanenan

Pemeliharaan nilam hanya dilakukan dengan memberikan pupuk. Kalau mengenai pemanenan, minyak nilam diperoleh dari penyulingan daun dan tangkai tanaman nilam. Pada tanaman nilam ini panen pertama dapat dilakukan pada umur 6 bulan setelah ditanam. Panen berikutnya dapat dilakukan pada umur 3 bulan. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Panen biasanya dilakukan dengan cara dipangkas setinggi 10-20 cm dari tanah. Sebaiknya cabang-cabang nilam ini tidak di panen semuanya, namun harus ada yang ditinggalkan minimal satu cabang untuk pertumbuhan cabang-cabang baru dan mencegah kematian tanaman nilam terlalu cepat. Panen nilam sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau menjelang malam dan tidak pada siang hari. Hal ini dimaksudkan agar daun tetap mengandung minyak atsiri yang tinggi. Apabila dilakukan pada siang hari maka sel-sel daun akan melakukan proses metabolisme yang akan mengurangi laju pembentukan minyak, daun kurang elastis, sehingga kehilangan minyak akan lebih besar karena daun mudah robek dan menyebabkan jumlah minyak yang dihasilkan akan berkurang. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Pemanenan dilakukan sebelum daun berubah warna menjadi coklat karena daun yang demikian telah kehilangan sebagian minyaknya. Kandungan minyak tertinggi terdapat pada tiga pasang daun termuda yang masih berwarna hijau. (Christa G. Rajagukguk, 2009).

3.1.4. Pengeringan Daun Nilam

Untuk mendapatkan mutu dan rendemen minyak yang tinggi maka daun nilam harus dijemur. Pelayuan dan pengeringan daun nilam bertujuan untuk menguapkan sebagian air dalam bahan sehingga penyulingan berlangsung lebih mudah dan lebih singkat. Selain itu juga untuk menguraikan zat yang tidak berbau wangi menjadi berbau wangi. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Pengeringan biasanya dengan cara dijemur, (daun dan tangkai nilam) hasil panen dijemur selama 5 jam yang diikuti pengering-angin selama 2-3 hari sampai kadar airnya mencapai 12-15%. Lapisan daun nilam harus dibalik 2-3 kali sehari agar keringnya merata dan terhindar dari proses fermentasi. Harus dihindari penumpukan daun dalam keadaan basah. Pengeringan yang terlalu cepat dapat menyebabkan daun menjadi rapuh dan sulit disuling, sebaliknya pengeringan terlalu lambat menyebabkan daun menjadi lembab dan mudah terserang jamur, sehingga rendemen dan mutu minyak yang dihasilkan rendah. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Tanda pengeringan sudah cukup waktu yaitu timbulnya bau nilam yang lebih keras dan kaku bila dibandingkan dengan daun segar. Daun yang sudah cukup kering dapat segera disuling. Bila penyulingan tidak dapat langsung dilaksanakan, penyimpanan daun kering disarankan tidak lebih dari satu minggu. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Sebelum disuling sebaiknya dilakukan perajangan pada daun dan ranting yang telah kering dengan panjang rajangan 15-20 cm. Perajangan pada daun segar dapat menyebabkan penurunan rendemen akibat penguapan minyak selama proses penjemuran dan pengering-anginan. (Christa G. Rajagukguk, 2009).



Gambar pengeringan nilam diambil bulan Januari 2018

3.1.5. Penyulingan Nilam

Secara umum penyulingan adalah pemisahan komponen-komponen suatu campuran dari dua jenis cairan atau lebih berdasarkan perbedaan tekanan uap dari masing-masing zat tersebut. Penyulingan minyak nilam adalah suatu proses pengambilan minyak dari terna kering dengan bantuan air, di mana minyak dengan air tidak tercampur. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Cara penyulingan minyak nilam umumnya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a. Penyulingan dengan cara direbus/penyulingan dengan air

Penyulingan dengan cara direbus yaitu tungku api, ketel untuk merebus air, kondensor (pendingin), dan penampung/pemisah minyak. Penyulingan dengan direbus, daun nilam kering dimasukkan dalam ketel penyulingan bervariasi, mulai dari 200-2.000 liter. Ketel dibuat dari bahan antikarat, seperti besi, atau tembaga berlapis aluminium. Dari ketel akan keluar uap, kemudian di alirkan lewat pipa yang terhubung dengan kondensor (pendingin). Uap berubah berubah menjadi air dan minyak itu akan menetes di ujung pipa dan ditampung dalam

wadah, dan selanjutnya dilakukan dengan proses pemisahan sehingga diperoleh minyak nilam murni. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

b. Penyulingan dengan cara dikukus/penyulingan dengan air dan uap

Penyulingan dengan cara ini bahan diletakkan di atas rak-rak atau saringan berlobang. Terna kering berada pada jarak tertentu di atas permukaan air. Ketel suling diisi air sampai permukaan air berada tidak jauh dari saringan. Ciri khas metode ini adalah uap selalu dalam keadaan basah, jenuh dan tidak terlalu panas dan bahan yang disuling hanya berhubungan dengan uap dan tidak dengan air panas. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

c. Penyulingan dengan cara uap langsung/penyulingan dengan uap

Penyulingan dengan uap langsung prinsipnya hampir sama dengan penyulingan uap dan air, tetapi pada penyulingan uap langsung sumber panas terdapat pada ketel uap yang letaknya terpisah dari ketel suling, terna kering berada dalam ketel suling dan uap air dialirkan dari ketel uap pada bagian bawah suling dan menggunakan tekanan lebih tinggi. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Sistem penyulingan uap menjamin kesempurnaan produksi minyak atsiri. Pada sistem ini bahan tidak kontak langsung dengan air maupun api. Prinsipnya, uap bertekanan tinggi dialirkan dari ketel perebus air ke ketel berisi daun nilam (ada dua ketel). Uap air yang keluar dialirkan lewat pipa menuju kondensor (pendingin) hingga mengalami proses kondensasi. Cairan (campuran air dan minyak) yang menetes ditampung, selanjutnya dipisahkan untuk mendapatkan minyak nilam murni. (Christa G. Rajagukguk, 2009)



Gambar penyulingan nilam diambil bulan Januari 2018

3.1.6. Pengemasan Nilam

Setelah dilakukan pemisahan minyak yang sempurna, maka produk akhir minyak nilam murni siap ditampung dalam wadah dan dilakukan pengemasan. Bahan kemasan harus memenuhi persyaratan umum yaitu:

- a. Bentuk dan rupa yang menarik.
- b. Kuat.
- c. Mudah dipakai.
- d. Tidak beracun.
- e. Tidak mudah meledak karena tekanan.
- f. Dapat menjamin mutu produk yang dikemas. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

3.1.7. Penyimpanan Nilam

Penyimpanan minyak nilam dalam jumlah relatif kecil (<5 liter) sangat baik bila disimpan dalam botol gelas berwarna sehingga lebih resisten terhadap cahaya. Penyimpanan minyak nilam dalam jumlah besar (>5 liter) dapat menggunakan kemasan plastik.

Untuk tujuan ekspor, minyak nilam dikemas dalam drum yang terbuat dari logam seng dan besi yang dilapisi dengan bahan plastic yang tidak bereaksi dengan minyak nilam. (Christa G. Rajagukguk, 2009)



Gambar pengemasan hasil minyak nilam diambil bulan Januari 2018

3.2. Produk yang Dihasilkan Tanaman Nilam

3.2.1. Industri Farfum

Fungsi minyak nilam dalam industri parfum adalah sebagai minyak atsiri yang tergolong pada kelompok aroma akhir dimana aromanya dapat bertahan lama, dan minyak nilam sendiri sebenarnya telah dapat disebut sebagai parfum. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

Menurut Ketaren (1985) minyak nilam dapat berfungsi sebagai zat pengikat yang baik jadi sangat penting sebagai bahan pembuatan parfum. Zat pengikat adalah suatu senyawa yang mempunyai daya menguap lebih rendah atau titik uapnya lebih tinggi dari zat pewangi, sehingga kecepatan penguapan zat pewangi dapat dikurangi atau dihambat. Penambahan zat pengikat ini didalam parfum bertujuan untuk mengikat bau wangi dengan mencegah laju penguapan zat pewangi yang terlalu cepat, sehingga bau wangi tidak cepat hilang. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

3.2.2. Industri Sabun dan Kosmetik

Fungsi minyak nilam dalam industri sabun dan kosmetik tidak berbeda dengan pada industry parfum yaitu sebagai zat pengikat agar wewangian tidak cepat hilang pada saat pemakaian. di samping itu

juga minyak nilam dapat bermanfaat sebagai antiseptic untuk mengobati gatal-gatal pada kulit. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

3.2.3. Pestisida

Daun tanaman nilam dapat digunakan sebagai bahan baku pestisida, Menurut Dummond (1960) daun nilam digunakan sebagai insektisida terutama untuk mengusir ngengat kain karena didalam mengandung zat yang tidak disukai oleh serangga. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

3.2.4. Pemanfaatan Lainnya

Selain sebagai pengikat wangi parfum, kosmetika dan sabun serta sebagai pestisida ternyata minyak nilam berkhasiat sebagai anti biotic dan anti radang karena dapat menghambat pertumbuhan jamur dan mikroba. Dapat digunakan untuk deodorant, obat batuk, asma, sakit kepala, sakit perut, bisul dan herpes. Minyak nilam merupakan minyak eksotik yang dapat meningkatkan sensualitas. Biasanya digunakan untuk mengharumkan kamar tidur untuk member efek menenangkan dan membuat tidur lebih nyeyak. (Christa G. Rajagukguk, 2009)

UIN IMAM BONJOL
PADANG